

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kecerdasan finansial adalah kecerdasan dalam mengelola aset keuangan pribadi. Dengan menerapkan cara pengelolaan keuangan yang benar, seseorang diharapkan dapat mendapatkan manfaat yang maksimal dari uang yang dimilikinya. Dalam kehidupan pribadi seseorang, pada dasarnya sebuah keputusan keuangan yang diambil ada tiga yaitu berapa jumlah yang harus dikonsumsi tiap periode; apakah ada kelebihan penghasilan dan bagaimana kelebihan diinvestasikan; dan bagaimana mendanai konsumsi dan investasi tersebut. Dalam rangka mencapai kesejahteraan keuangan, seseorang perlu memiliki pengetahuan, sikap, dan implementasi keuangan pribadi yang sehat.

Sebagian besar mahasiswa merupakan mahasiswa rantauan dan jauh dari orang tua. Dalam memenuhi kebutuhan hidup selalu menunggu kiriman dari orang tua dan apabila tidak pandai mengatur keuangannya, dana yang disiapkan untuk sebulan bisa habis dalam waktu seminggu. Mahasiswa harus bisa secara mandiri mengatur keuangannya dengan baik dan juga harus bisa bertanggung jawab atas keputusan yang telah mereka buat. Permasalahan-permasalahan keuangan yang sering timbul pada mahasiswa adalah mereka belum memiliki pendapatan, sebagian dari mahasiswa masih bergantung kepada orang tua. Selain itu, sikap boros dari mahasiswa merupakan permasalahan yang sering dihadapi.

Mahasiswa memiliki masalah keuangan yang kompleks karena sebagian besar mahasiswa belum memiliki pendapatan, cadangan dana juga terbatas untuk

digunakan setiap bulannya. Masalah- masalah yang dihadapi bisa karena keterlambatan uang kiriman dari orang tua, atau uang bulanan sudah habis sebelum waktunya, yang bisa disebabkan oleh kebutuhan tidak terduga, ataupun disebabkan oleh pengelolaan keuangan pribadi yang salah (tidak ada penganggaran), serta pola hidup dan pola konsumsi yang boros.

Fenomena saat ini adalah mahasiswa cenderung menghabiskan uang yang dimilikinya hanya untuk memenuhi keinginan-keinginan yang membawa kesenangan sementara. Mahasiswa masih sulit mengendalikan dirinya untuk dapat mengontrol pengeluarannya. Mahasiswa masih sering berbelanja berdasarkan emosinya dan mengikuti trend fashion yang bisa menyebabkan mahasiswa menjadi konsumtif.

Menurut Dawud (2012) tidak seorang pun mengalami kondisi keuangan yang buruk. Namun banyak juga orang yang tidak menyadari pentingnya pengelolaan keuangan dalam kehidupannya. Salah satu tujuan dari pengelolaan keuangan adalah menghindari situasi yang disebut defisit dalam keuangan. Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan yang baik akan selektif dalam berkonsumsi dan memprioritaskan untuk membeli apa yang dibutuhkan, karena mahasiswa tahu bahwa mereka harus menghadapi kemungkinan yang terjadi apabila mengesampingkan prioritas. Kemungkinan tersebut seperti kesalahan pengelolaan uang bulanan yang diterima dari orangtua yaitu membeli barang yang tidak diperlukan karena tidak membuat perencanaan keuangan terlebih dahulu,

sehingga uang yang seharusnya dapat digunakan untuk satu bulan, tetapi sudah habis sebelum waktunya dan tidak dapat memenuhi kebutuhannya.

Mahasiswa yang memiliki pengetahuan serta kemampuan dalam mengelola keuangannya dengan baik akan menunjukkan perilaku pengambilan keputusan yang bijak tentang keuangan seperti kapan waktu yang tepat untuk berinvestasi, menabung, serta menggunakan kartu kredit. Studi empiris juga menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan memiliki korelasi dengan masalah hutang. Menurut Chen & Volpe (1998) mahasiswa yang memiliki pengetahuan yang rendah akan membuat keputusan yang salah dalam keuangan mereka. Maka dengan adanya literasi keuangan akan membantu mahasiswa dalam membuat keputusan keuangan yang tepat agar terhindar dari masalah keuangan.

Literasi keuangan sangat berkaitan dengan kesejahteraan individu. Pengetahuan keuangan dan keterampilan dalam mengelola keuangan pribadi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Kesulitan keuangan bukan hanya fungsi dari pendapatan semata (rendahnya pendapatan). Kesulitan keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (*miss management*). Keterbatasan keuangan dapat menyebabkan *stress*, dan rendahnya percaya diri.

Untuk itu dibutuhkan suatu pendidikan yang menunjang pemahaman mahasiswa akan pengetahuan keuangan (Literasi Keuangan). Di Universitas Negeri Medan khususnya pada jurusan ekonomi adanya mata kuliah wajib yaitu Manajemen Keuangan. Pengertian Manajemen keuangan secara umum adalah Ilmu dan seni dalam memperoleh dan menggunakan uang untuk memberikan kontribusi yang optimal dalam pencapaian tujuan. Dalam mata kuliah manajemen keuangan

ini mahasiswa diedukasi untuk memiliki pemahaman yang benar akan keuangan. Untuk melihat sejauh mana tingkat pemahaman mahasiswa pendidikan bisnis akan Literasi Keuangan maka disini peneliti mengambil hasil nilai matakuliah Manajemen Keuangan sebagai acuan untuk mengukur literasi keuangan mahasiswa pendidikan bisnis.

Untuk melihat hasil dari Variabel Literasi Keuangan Peneliti melakukan observasi awal dengan bertanya kepada 30 mahasiswa yang diharapkan sudah dapat mewakili dari jumlah keseluruhan mahasiswa Pendidikan Bisnis stambuk 2016 tentang nilai dari Matakuliah Manajemen Keuangan dengan data sebagai berikut:

Tabel 1.1
Survey Awal Nilai Manajemen Keuangan
Mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2016

No.	Nilai Mataa Kuliah Manj. Keuangan	Frekuensi	%
1.	A	4	13,33 %
2.	B	17	56,67%
3.	C	9	30%
4.	E	0	0%
	Total	30	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat persentase untuk nilai B memiliki persentase yang paling besar yaitu 56,67% yaitu sebanyak 17 orang. Tabel diatas menggambarkan bahwa pemahaman mahasiswa akan literasi keuangan dikatakan cukup baik. Tapi kita juga harus melihat bahwa jumlah mahasiswa yang mendapat nilai C dapat dikatakan cukup banyak yaitu sebanyak 9 orang mahasiswa sebesar 30%. Sedangkan yang mendapat nilai A hanya 4 orang atau 13,33%.

Kesimpulannya nilai Manajemen keuangan mahasiswa pendidikan bisnis pada survey ini dikatakan belum begitu baik dikarenakan cukup banyak mahasiswa yang mendapat nilai C.

Besarnya uang saku pada masing-masing mahasiswa tidak sama, besarnya penghasilan orang tua seringkali mempengaruhi pola konsumsi yang dilakukan. Penghasilan atau yang kerap disebut juga dengan pendapatan adalah balas jasa yang diterima oleh seseorang atau aktivitas menjual barang atau jasa. Penghasilan orang tua merupakan keseluruhan hasil dari pekerjaan yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu, biasanya setiap bulan. Sebagian dari penghasilan orang tua biasanya dialokasikan untuk uang saku atau membiayai segala kebutuhan konsumsi atau perkuliahan anaknya.

Peneliti melakukan observasi awal kepada 30 mahasiswa, berikut adalah data penghasilan orang tua mahasiswa Pendidikan Bisnis 2016 Unimed.

Tabel 1.2
Pendapatan Orang tua (Per Bulan)

Pendapatan Orangtua	Jumlah	persentase
Sangat Tinggi (\geq Rp 3.500.000)	5	17 %
Tinggi (Rp 2.500.00 s/d Rp 3.500.000)	4	13 %
Sedang (Rp 1.000.000 s/d Rp 2.500.000)	12	40 %
Rendah (\leq 1.500.000)	9	30 %
Jumlah	30	100 %

Sumber data diolah:

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata penghasilan orangtua mahasiswa berada pada kategori sedang yaitu Rp 1.000.000 s/d Rp. 2.500.000. Hal tersebut berarti sebagian dari mahasiswa Pendidikan Bisnis berasal

dari golongan menengah. Dalam hal ini bisa dikatakan bahwa kehidupan dari orang tua mahasiswa belum bisa dikatakan mampu, sebab kebutuhan hidup dari orang tua juga harus diperhitungkan sehingga apakah cukup untuk membiayai keseluruhan kebutuhan perkuliahan anak mulai dari uang kos, pembayaran uang kuliah, uang bulanan, dan lain-lain. Nyatanya banyak mahasiswa yang mengaku memiliki hutang kepada temannya dikarenakan kehabisan uang sebelum waktunya. Mahasiswa mengaku sangat boros dalam membelanjakan uangnya dan memiliki permasalahan dalam mengelola keuangannya.

Hal tersebut terjadi karena mahasiswa memiliki kontrol diri yang rendah. kontrol diri adalah kemampuan individu untuk dapat mengontrol perilakunya, bagaimana individu mengendalikan emosi serta dorongan- dorongan dari dalam dirinya. Sesuai dengan pendapat Ghufron (2014 : 21) bahwa “ Kontrol diri merupakan suatu kecakapan individu dalam kepekaan membaca situasi diri dari lingkungannya”.

Kontrol diri termasuk kedalam bagaimana individu dapat mengontrol perilakunya dengan benar ketika ada stimulus yang mencoba untuk merubah perilakunya untuk melakukan hal- hal yang menyimpang. Kemudian individu juga harus dapat mengontrol atau mengelola informasi yang ada, memilih informasi tersebut mana yang benar untuk dilakukan dan mana yang harus tidak dilakukan. Pengendalian diri juga menekankan kepada individu untuk dapat mengontrol keputusannya. Misalnya, apakah individu harus bersikap konsumtif atau tidak, apakah individu harus membelanjakan uangnya tanpa harus menabung, atau apakah individu mau mengikuti gaya hidup mewah orang lain.

Pada dasarnya kekuatan dari prioritas berpengaruh juga pada tingkat kedisiplinan seseorang ketika mengelola uangnya. Kedisiplinan yang merupakan kesadaran diri untuk mematuhi peraturan serta kemampuan diri untuk menyesuaikan dirinya dengan perubahan, maka secara eksplisit telah menyentuh kontrol diri. Dengan demikian self control dalam pengelolaan keuangan merupakan strategi yang digunakan oleh individu untuk untuk mencegah pemborosan dalam alokasi keuangan.

Fenomena ini sering terjadi pada saat ini bahwa mahasiswa masih sulit membedakan kebutuhan dengan keinginannya. Mahasiswa masih berada pada zona nyamannya, yaitu dengan menghasibiskan seberapa uang yang mereka miliki untuk memenuhi kesenangannya yang bersifat sementara. Mahasiswa masih belum mampu mengendalikan dirinya dengan baik.

Hal tersebut dapat diketahui melalui hasil observasi awal yaitu dengan membagikan kuisisioner kepada 30 mahasiswa pendidikan bisnis stambuk 2016 Universitas Negeri Medan

Tabel 1.3
Gambaran Tabel Kontrol diri
Mahasiswa Pendidikan Bisnsi 2016

No	Kontrol Diri	%
1	Kemampuan mengontrol Perilaku	36
2	Kemampuan mengontrol kognitif	33
3	Kemampuan mengontrol keputusan	31

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa masih rendahnya pengendalian diri yang dimiliki oleh mahasiswa. Dalam observasi awal tersebut peneliti memberikan 10 pernyataan yang mewakili masing-masing dari indikator pengendalian diri tersebut. Sesuai dengan Ghufron (2014) “aspek yang mempengaruhi kontrol diri terdiri dari : (1) kontrol perilaku, (2) Kontrol kognitif, (3) Kontrol pengambil keputusan. dari survey tersebut ditemukan beberapa mahasiswa mengatakan masih kesulitan dalam mengontrol dirinya bagaimana perencanaan dan pengelolaan keuangan pribadi pada diri mereka. Saat membeli barang yang akan dikonsumsi, mereka kurang mempertimbangkan terlebih dahulu apakah barang yang dibeli akan bermanfaat untuk dirinya atau tidak.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pendapatan Orang tua Terhadap Kontrol Diri Mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2016 Fakultas Ekonomi UNIMED”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi terdapat beberapa masalah yaitu:

1. Masih banyaknya nilai Manajemen Keuangan Mahasiswa yang kurang baik.
2. Tingkat pendapatan Orang tua yang tergolong masih rendah.
3. Mahasiswa belum mampu mengontrol diri dengan baik.

1.3 Pembatasan Masalah

Melihat dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti membatasi ruang lingkup yang akan diteliti agar dapat lebih spesifikasi. Pembatasan ruang lingkup tersebut yakni:

1. Tingkat literasi keuangan mahasiswa Pendidikan Bisnis stambuk 2016 FE UNIMED (dilihat dari nilai mata kuliah manajemen keuangan)
2. Pendapatan Orang tua mahasiswa Pendidikan Bisnis stambuk 2016 FE UNIMED.
3. Kontrol diri mahasiswa Pendidikan Bisnis stambuk 2016 FE UNIMED.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kontrol diri Mahasiswa Program studi Pendidikan Bisnis stambuk 2016 FE UNIMED?
2. Apakah ada pengaruh Pendapatan Orang tua terhadap Kontrol diri mahasiswa Pendidikan Bisnis stambuk 2016 FE UNIMED?
3. Apakah ada pengaruh Literasi Keuangan dan Pendapatan Orang tua terhadap kontrol diri mahasiswa Pendidikan Bisnis stambuk 2016 FE UNIMED.

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kontrol diri mahasiswa Pendidikan Bisnis stambuk 2016 FE UNIMED.

2. Mengetahui pengaruh Pendapatan Orang tua terhadap Kontrol diri mahasiswa Pendidikan Binsis stambuk 2016 FE UNIMED.
3. Mengetahui Pengaruh Literasi Keuangan dan Pendapatan Orang tua terhadap Kontrol diri mahasiswa Pendidikan Bisnis stambuk 2016 FE UNIMED.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan efesiensi dan efektifitas perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa
2. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan sarana untuk berlatih dalam pengembangan ilmu pengetahuan melalui kegiatan penelitian serta menambah wawasan penulis agar berpikir secara kritis dan sistematis dalam menghadapi permasalahan yang terjadi kaitannya dengan keuangan.
3. Bagi Universitas, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk pengadaan penelitian yang berikutnya untuk mengetahui seberapa literasi mahasiwa fakultas Ekonomi Universtas Negri Medan.